

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis, implikasi sosial, dan rekomendasi tentang komunikasi keluarga untuk mengatasi konflik interpersonal antara remaja dan orang tua sambung. Kesimpulan penelitian mencakup deskripsi pembahasan dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mengenai bentuk komunikasi keluarga antara remaja dan orang tua sambung serta memahami konflik yang terjadi dalam keluarga sambung sekaligus strategi penyelesaian yang digunakan. Implikasi dari penelitian ini akan menguraikan manfaat penelitian dari perspektif teoretis, praktis, dan sosial. Terakhir, akan diuraikan rekomendasi penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait pemeliharaan hubungan, khususnya bagi keluarga sambung antara remaja dan orang tua sambung.

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga dapat mengatasi konflik interpersonal antara remaja dan orang tua sambung. Terdapat proses yang dilewati oleh keduanya ketika menyelesaikan sebuah konflik Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut 3 kesimpulan dari tujuan penelitian ini: .

- a. Penelitian menunjukkan bahwa membangun dialog antara remaja dan orang tua sambung memiliki penting dalam pembentukan kepercayaan pada awal pemeliharaan hubungan keluarga sambung.

Kepercayaan dibangun melalui pengalaman aktual yang dilakukan berulang kali, seperti kegiatan bersama antara anggota keluarga. Misalnya pasangan keluarga I yang sering menghabiskan waktu bersama dengan berbagai aktivitas seperti berbelanja, makan, dan berolahraga bersama. Selain itu, predisposisi kepribadian juga menghasilkan sebuah kepercayaan, seperti yang terlihat pada hubungan pasangan keluarga II, dimana ketergantungan finansial menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan. Pola komunikasi demokratis yang mengedepankan keterbukaan serta partisipasi remaja dalam pengambilan keputusan keluarga juga berperan besar dalam mempererat hubungan antara remaja dan orang tua sambung. Orang tua sambung yang menerapkan pola komunikasi ini cenderung melibatkan para remaja dalam keputusan kecil dalam keluarga, seperti pemilihan tempat makan dan liburan. Pada pasangan keluarga III, informan VI melibatkan informan V ikut andil dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan sekolah adik-adik tirinya. Dengan begitu, remaja akan merasa dihargai dan diakui dalam sebuah keluarga.

- b. Ketiga pasangan informan memiliki variasi skema hubungan dan tipe keluarga dalam keluarga sambung, hal tersebut disebabkan karena masing-masing informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang ditentukan oleh pola komunikasi yang terjalin dalam keluarga sambung tersebut. Keluarga dengan skema

percakapan tinggi, seperti yang dialami oleh pasangan keluarga I, menunjukkan komunikasi yang intens serta keterbukaan yang tinggi. Hal tersebut menciptakan tipe keluarga konsensual yang menghargai pendapat remaja dan melibatkan mereka ke dalam berbagai kegiatan. Sebaliknya, keluarga dengan skema percakapan rendah, seperti pasangan keluarga III, menunjukkan komunikasi yang kurang intens dan kecenderungan untuk tidak melibatkan remaja dalam aktivitas keluarga, sehingga menghasilkan tipe keluarga protektif. Tipe keluarga pluralistis, seperti yang dialami oleh pasangan keluarga II, menunjukkan kebebasan berpikir dan berpendapat yang tinggi, namun juga sering kali menghasilkan keputusan yang berbeda karena kurangnya kedekatan emosional antara remaja dan orang tua sambung. Setiap tipe keluarga ini mencerminkan pola komunikasi dan interaksi yang berbeda yang nantinya menentukan hubungan dan dinamika keluarga secara keseluruhan.

- c. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pemeliharaan hubungan untuk mencegah konflik dalam keluarga sambung dilakukan dalam termasuk keterbukaan, pemahaman, dan keterlibatan pihak ketiga. Keterbukaan atau *openness* memainkan peran penting dalam menjaga kualitas hubungan. Orang tua sambung berusaha mendekatkan diri dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para remaja untuk berbagi cerita. *Positivity* yang mencakup

*understanding* dan *patience* juga penting dalam pemeliharaan hubungan, di mana orang tua sambung menunjukkan pemahaman tinggi terhadap kondisi para remaja. Pembagian tugas yang adil dan melibatkan pengambilan keputusan juga ditemukan agar dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan penghargaan terhadap remaja. Pada proses penyelesaian konflik, strategi *withdrawal* dan *exit response* paling sering digunakan, yaitu memberikan waktu dan ruang bagi masing-masing individu untuk menyelesaikan masalah secara individual yang dapat membantu mengurangi ketegangan dan mencegah perluasan konflik. Strategi ini mencerminkan pentingnya memberikan ruang fisik dan emosional untuk memproses dan menyelesaikan konflik secara efisien. Akan tetapi, strategi tersebut menimbulkan penumpukan perasaan yang mungkin akan melahirkan konflik baru karena konflik sebelumnya tidak pernah benar-benar selesai.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Dampak dari temuan penelitian disebut sebagai implikasi penelitian yang menunjukkan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan. Implikasi penelitian akan diuraikan ke dalam tiga bagian, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi sosial.

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori pemeliharaan hubungan yang dikemukakan oleh Canary dapat

digunakan sebagai dasar untuk membangun hubungan yang baik dalam jangka waktu yang lama antara remaja dan orang tua sambung sehingga tercipta keluarga yang harmonis.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini menunjukkan manfaat yang bisa dijadikan referensi bagi remaja dan orang tua sambung dalam upaya peningkatan kualitas hubungan keluarga melalui pemahaman akan pentingnya komunikasi. Selain itu, diperlihatkan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik interpersonal yang ada dalam keluarga sehingga konflik dapat diminimalkan dan diatasi secara lebih maksimal.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai komunikasi berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan konflik yang baik, penghormatan terhadap anggota keluarga yang lain serta kesediaan untuk saling memberikan kesempatan untuk membuka diri satu sama lain. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi landasan penting dalam pemeliharaan hubungan dalam keluarga sambung.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini berfokus pada komunikasi keluarga antara remaja dan orang tua sambung dan penyelesaian konflik yang terjadi antara keduanya secara umum. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pola komunikasi terhadap pembentukan kepercayaan dalam keluarga sambung. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana pola komunikasi spesifik, seperti komunikasi demokratis yang mengedepankan keterbukaan dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dapat membentuk sebuah kepercayaan dalam keluarga sambung.
- b. Meneliti lebih lanjut bagaimana dukungan dari pihak ketiga, seperti teman atau anggota keluarga lainnya dapat membantu keluarga sambung untuk mengatasi tantangan dan konflik.

Penelitian ini dapat melibatkan analisis terkait jenis dukungan yang paling efektif dan berpengaruh pada dinamika keluarga sambung.